

BAB II

FAKTA DAN PERMASALAHAN

A. FAKTA

FSO. Cinta Natomas merupakan salah satu kapal penampungan *Crude oil*, milik negara di bawah SKK MIGAS yang beroperasi di wilayah JOINT OPERATING BODY-PERTAMINA PETROCHINA EAST JAVA (JOB-PPEJ) di perairan Tuban-Jawa Timur.

FSO. Cinta natomas juga di jadikan sebagai terminal khusus untuk kegiatan *Loading of Loading* yang terikat pada Single Buoy Mouring (SBM) dengan mempergunakan dua *mooring hawser*, pada saat kegiatan pemuatan minyak mentah pada kapal tanker sistem yang digunakan di terminal kami adalah sistem *tandem* di belakang buritan FSO. Cinta Natomas yang terikat menggunakan satu *mooring hawser* pada haluan dari kapal tanker.

Sebagai kapal milik negara yang di operasikan oleh perusahaan BUMN dan Swasta, tentunya dalam segala hal kondisi kapal harus laik laut dan siap untuk melaksanakan kegiatan bongkar atau muat minyak mentah dengan resiko terjadinya bahaya kebakaran maka setiap anak buah kapal di tuntutan harus memahami peran dalam menghadapi keadaan kebakaran agar kegiatan bongkar dan muat, di atas kapal FSO. Cinta Natomas berjalan aman dan lancar.

1. Obyek Penelitian

Dalam penyusunan makalah ini penulis mengambil subyek penelitian diatas FSO. Cinta Natomas adapun data-datanya adalah sebagai berikut:

a. Data Kapal.

Ship's	: FSO.Cinta	Registry	: Jakarta
Name	Natomas		
Call Sign	: PMBO	MMSI	: -
Gross Tonnage	: 61.228 T	Nett Tonnage	: 59.770 T
TPC	: 71	L.O.A	: 183,60 m
L.O.A	: 183,60 m	BreadthMolded	: 40,60 m
Depth	: 25 m	Max. Height	: 29 m
Cargo Tanks	: 12 + 1 slops	Cargo (100%)	: 1,028,096 Bbls
Fresh Water	: 198 M3	Slop Tank	: 32,034Bbls
Diesel oil	: 1,264 M3	IMO No	: 8765618

Sebagai kapal milik negara yang di operasikan oleh perusahaan BUMN dan Swasta, tentunya dalam segala hal kondisi kapal harus laik laut dan siap untuk melaksanakan kegiatan bongkar atau muat minyak mentah dengan resiko terjadinya bahaya kebakaran maka setiap anak buah kapal di tuntutan harus memahami peran dalam menghadapi keadaan kebakaran agar kegiatan bongkar dan muat, di atas kapal FSO. Cinta Natomas berjalan aman dan lancar.

B. Fakta Kondisi

Adapun beberapa fakta yang penulis temukan selama penulis bekerja di atas kapal FSO. Cinta Natomas adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan pemadam kebakaran (Fire Drill), tanggal 16 Januari 2015

Pada tanggal 16 Januari 2015 telah diadakan pelatihan pemadam kebakaran kepada ABK untuk menambah keterampilan apabila terjadi kebakaran. Beberapa ABK mendemonstrasikan cara penggunaan portable foam dan pengoperasiannya, serta bagaimana cara penggunaan Breathing Apparatus. Ternyata sebagian dari ABK kurang bisa atau familiar dengan alat-alat tersebut. Dari pengalaman tersebut membuktikan bahwa ABK belum terampil dan kurang menguasai tentang alat-alat pemadam kebakaran.

b. ABK belum dapat membedakan jenis-jenis kebakaran

Pada saat dilaksanakan drill tanggal 22 februari 2015 Barge Master memerintahkan untuk latihan pemadam kebakaran dan di contohkan kejadiannya di dapur. Setelah ABK berkumpul dan mendapat penjelasan bahwa di dapur terjadi kebakaran, ternyata ABK tidak tahu alat pemadam apa yang harus digunakan, apakah *foam*, *CO₂*, *dry powder* atau air, dan cara pemakain *fire blanket*. Sehingga pada simulasi kebakaran di dapur para ABK mempergunakan kain yang di basahi dengan air sedangkan kompor tersebut adalah *Hot Plate* yang mempergunakan aliran listrik tegangan arus listrik 440V.

c. **ABK belum memahami tugas dan urutan pelaksanaan pemadaman sesuai dengan *muster list*.**

Di atas kapal latihan kebakaran selalu diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan, sebelum latihan pemadam kebakaran dimulai Barge Master atau Safety Officer akan melakukan pengarahan terhadap ABK yang berhubungan dengan latihan yang akan dilakukan. Safety Officer juga akan menanyakan satu persatu kepada ABK tentang tugas dan perannya dalam latihan kebakaran sesuai Sijil kebakaran, diantaranya tentang jenis-jenis alat pemadam, pengoperasian alat pemadam, letak alat pemadam dan prosedur pemadaman api.

Pada saat latihan tersebut selalu ada saja ABK yang tidak mengingat dan memahami tugas dan perannya didalam latihan sesuai Sijil kebakaran, ada juga yang tidak mengetahui keberadaan letak alat-alat pemadam sesuai gambar rancangan penanggulangan kebakaran. Sebagai contoh pada saat latihan kebakaran, yang terjadi di kamar mesin seorang ABK didalam Sijil tugasnya adalah menutup seluruh ventilasi agar oksigen tidak masuk kedalam kamar mesin tetapi ada beberapa ventilasi yang tidak tertutup di mana proses pemadaman api didalam kamar mesin dengan menggunakan CO₂ sifat dari gas asam yang akan mengikat oksigen. Jika oksigen habis terikat oleh asam arang maka api akan padam, dikarenakan ada beberapa ventilasi yang tidak tertutup, maka oksigen masih dapat masuk kedalam kamar mesin, CO₂ tidak dapat mengikat oksigen sampai habis. Karena pemahaman ABK terhadap latihan kebakaran sesuai Sijil masih kurang proses pemadaman api di kamar mesin gagal.

C. PERMASALAHAN

1. Identifikasi masalah

a. Segi Manajerial

Dari hasil pelaksanaan drill tersebut, secara manajerial di sebabkan oleh:

- 1) Perekrutan pekerja yang kurang baik.
- 2) Manajemen pekerja kurang baik.
- 3) Pengalaman pekerja yang kurang baik.
- 4) Tindakan antisipasi terhadap kurangnya pengalaman.

b. Segi Operasional

Dari fakta-fakta atas kejadian kurangnya pengetahuan dan keterampilan anak buah kapal dalam mempergunakan alat pemadam kebakaran tersebut, secara operasional disebabkan oleh:

- 1) Penerapan aturan keselamatan di atas kapal.
- 2) Kegiatan *loading of loading* dalam tenggang waktu yang sangat dekat.
- 3) Waktu *crew change* untuk semua anak buah kapal yang di laksanakan setiap minggu sehingga menyebabkan latihan kurang optimal.
- 4) Kondisi dan keterampilan dari pekerja sendiri terhadap fungsi dari alat pemadam kebakaran dan jenis dari kebakaran.

2. Masalah Utama

Dari identifikasi masalah pelaksanaan latihan di atas kapal, banyak di temukan anak buah kapal selama melaksanakan latihan-latihan yang dilaksanakan di atas FSO.Cinta Natomas kurang serius, dikarenakan anak buah kapal merasa sudah cukup menguasai wilayah kerjanya, maka penulis mengidentifikasi masalah utama yang akan di bahas pada Bab III.

a. Segi Manajerial: Manajemen pekerja yang kurang baik.

b. Segi Operasional: Keterampilan pekerja mempergunakan alat-alat pemadam kebakaran